

SKRIPSI

**ANALISIS USAHATANI MONOKULTUR NANAS DAN
TUMPANGSARI NANAS-KARET DI DESA MENANTI
KECAMATAN KELEKAR KABUPATEN MUARA ENIM**

***ANALYSIS OF PINEAPPLE MONOCULTURE AND
PINEAPPLE-RUBBER INTERCROPPING IN MENANTI
VILLAGE, KELEKAR DISTRICT, MUARA ENIM REGENCY***



**Muhammad Saidil Yasar
05011381924124**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SUMMARY

MUHAMMAD SAIDIL YASAR. Analysis of Pineapple Monoculture Farming and Pineapple-Rubber Intercropping in Menanti Village, Kelekar District, Muara Enim Regency (Supervised by **ANDY MULYANA**).

Farming was an important factor in economic growth in Indonesia and pineapple is one of the commodities that contribute to state income. In this study, researchers analyzed the income of monoculture pineapple farming and intercropping pineapple-rubber farming in Menanti Village, Kelekar sub-district, Muara Enim Regency.

The objectives of this research were: (1) describe the characteristics of farming and explain the application of planting methods in monoculture pineapple farming and pineapple intercropping with rubber in Menanti Village. (2) Is the pineapple monoculture farming and pineapple intercropping on rubber farming in Menanti Village feasible or not if seen from the R/C ratio and B/C ratio. (3) How much was the opportunity cost in pineapple intercropping on rubber farming if farmers choose not to plant rubber in Menanti Village. It is hoped that the results of the research will provide an illustration of the form. This research was conducted in Menanti Village, Kelekar District, Muara Enim Regency and was carried out from January to March 2024. The research method used in this research was a survey and proportional random sampling method with a sample size of 40 respondents.

The data used was primary data and secondary data. The results of this research were (1) The characteristics of farming in Menanti Village affect their daily farming activities. The characteristics of farming are seen from the type of farming, production technology, capital, marketing, constraints, management and culture. Pineapple farming was divided based on its planting method, namely monoculture and intercropping. Monoculture pineapple farming had an average number of shoots of 18,750.00/ha. Pineapple-rubber intercropping had an average number of pineapple shoots of 17,410.00/ha. The rubber shoots planted were mostly rubber shoots with the BPM 1 type with a number of rubber shoots of 607/ha. The existing production technologies include sickles, hoes, handsprayers and saws. Capital consists of fertilizer and labor. Marketing uses middlemen and the constraints faced are whitefly pests, pineapple wilt disease and expensive fertilizers and farmers carry out pineapple cultivation following previous farmers. (2) Monoculture pineapple farming and pineapple intercropping on rubber in Menanti Village are considered feasible and profitable to be cultivated. For monoculture pineapple farming, the R/C ratio was 4.7 and the B/C ratio was 3.7. Meanwhile, pineapple intercropping on rubber farming had an R/C ratio of 3.6 with a B/C ratio of 2.6. (3) The additional costs obtained if pineapple intercropping on rubber in Menanti Village if farmers choose not to plant rubber plants were Rp 4,267,096.

Key words: income, pineapple, rubber, intercropping, monoculture, opportunity

RINGKASAN

MUHAMMAD SAIDIL YASAR. Analisis Usahatani Monokultur Nanas dan Tumpangsari Nanas-Karet di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA**).

Usahatani merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia dan nanas menjadi salah satu komoditi yang menyumbang pendapatan Negara. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pendapatan usahatani nanas monokultur dan usahatani nanas-karet tumpangsari di Desa Menanti kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan karakteristik usahatani dan menjelaskan penerapan metode penanaman pada usahatani nanas monokultur dan usahatani tumpangsari nanas pada karet di Desa Menanti. (2) Apakah usahatani nanas monokultur dan usahatani tumpangsari nanas pada karet di Desa Menanti layak atau tidak diusahakan jika dilihat dari R/C ratio dan B/C ratio. (3) Berapa dana imbahannya dalam usahatani tumpangsari nanas pada karet jika petani memilih tidak menanam karet di Desa Menanti.. Penelitian ini dilakukan di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim dan dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan *metode proportional random sampling* dengan jumlah sampel 40 responden.

Data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Karakteristik usahatani di Desa Menanti mempengaruhi kegiatan pertanian mereka sehari-hari. Karakteristik usahatani dilihat dari Jenis usahatani, teknologi produksi, modal, pemasaran, kendala, manajemen dan budaya. Usahatani nanas dibagi berdasarkan metode penanamannya, yaitu monokultur dan tumpangsari. Usahatani nanas monokultur memiliki rata-rata jumlah tunas sebanyak 18,750.00/ha. Usahatani tumpangsari nanas-karet memiliki rata-rata jumlah tunas nanas sebanyak 17,410.00/ha. Tunas karet yang ditanam kebanyakan tunas karet dengan jenis BPM 1 dengan jumlah tunas karet sebanyak 607/ha. Teknologi produksi yang ada antara lain celurit, cangkul, handsprayer dan mesin gergaji. Modal terdiri dari pupuk dan tenaga kerja. Pemasaran menggunakan tengkulak dan Kendala dihadapi adalah hama kutu putih, penyakit layu nanas dan mahalannya pupuk dan petani melakukan pembudidayaan nanas mengikuti para petani-petani sebelumnya. (2) Usahatani nanas monokultur dan tumpangsari nanas pada karet di Desa Menanti dinilai layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Untuk usahatani nanas monokultur didapatkan R/C ratio sebesar 4,7 dan B/C ratio sebesar 3,7. Sedangkan usahatani tumpangsari nanas pada karet didapatkan R/C ratio sebesar 3,6 dengan B/C ratio sebesar 2,6. (3) Biaya imbahannya yang didapatkan jika usahatani tumpangsari nanas pada karet di Desa Menanti jika petani memilih tidak menanam tanaman karet sebesar Rp 4,267,096.

Kata kunci : pendapatan, nanas, karet, tumpangsari, monokultur, biaya imbahannya

SKRIPSI

**ANALISIS USAHATANI MONOKULTUR NANAS DAN
TUMPANGSARI NANAS-KARET DI DESA MENANTI
KECAMATAN KELEKAR KABUPATEN MUARA ENIM**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Muhammad Saidil Yasar
05011381924124**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS USAHATANI MONOKULTUR NANAS DAN TUMPANGSARI
NANAS-KARET DI DESA MENANTI KECAMATAN KELEKAR
KABUPATEN MUARA ENIM**

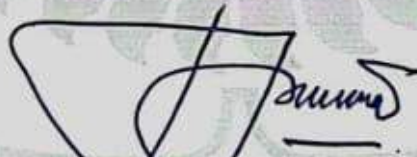
SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:
Muhammad Saidil Yasar
05011281924064

Indralaya, Oktober 2024

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr
NIP. 19412291990011001

Skripsi dengan Judul "Analisis Usahatani Nanas Monokultur dan Tumpangsari Nanas-Karet di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim" oleh Muhammad Saidil Yasar telah dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 18 September 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|---|
| 1. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si
NIP. 197412262001122001 | Ketua | (.....
<i>Desi Aryani</i>) |
| 2. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D.
NIP. 198607182008122005 | Sekretaris | (.....
<i>Dwi Wulan Sari</i>) |
| 3. Dr. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.
NIP. 197802102008122001 | Penguji | (.....
<i>Erni Purbiyanti</i>) |
| 4. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003 | Pembimbing | (.....
<i>Andy Mulyana</i>) |

Indralaya, Oktober 2024
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Dessy Adriani
Dr. Dessy Adriani, M.Si
NIP-198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Saidil Yasar

Nim : 05011381924123

Judul : Analisis Usahatani Monokultur Nanas dan Tumpang sari Nanas-Karet Di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam Skripsi ini merupakan hasil pengamatan saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi dari universitas sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Palembang, Oktober 2024



Muhammad Saidil Yasar

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muhammad Saidil Yasar lahir pada tanggal 15 Januari 2001, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penulis Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dan putra dari keluarga Bapak Edyas dan Ibu Hartati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan macan kumbang IX A, No.5003C , Rt.44//11.

Pada tahun 2014 penulis menyelesaikan pendidikan di SDIT Az-Zahrah Palembang kemudian melanjutkan penulis melanjutkan pendidikan di SMPIT Izzudin Palembang, kemudian menyelesaikan pendidikannya di tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 6 Palembang dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019. Saat ini penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Sriwijaya sebagai mahasiswa S1 di Fakultas pertanian jurusan sosial ekonomi pertanian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul “Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Buah Nanas (Ananas Comosus) Di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim”. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis beserta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, doa, kasih sayang, dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, dan izinya kepada penulis sehingga dapat terselesainya proposal skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi ini.
5. Seluruh jajaran staf akademik di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya baik di Indralaya maupun Palembang yang telah bersedia membantu mengurus berkas selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak Hasim selaku Kepala Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim yang telah memberikan izin dan juga dukungan kepada saya selama melakukan penelitian ini.
8. Bapak Hasim selaku Kepala Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim yang telah memberikan izin dan juga dukungan kepada saya selama melakukan penelitian ini.

9. Bapak Salman selaku Ketua Gabungan kelompok Tani Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim yang telah memberikan izin dan juga Bantuan kepada saya selama melakukan penelitian ini.
10. Perangkat dan seluruh warga Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim yang telah bersedia membantu dan menerima penulis selama masa penelitian.
11. Teman – teman Agribisnis A Palembang 2019 yang sudah banyak memberikan inspirasi, motivasi dan warna dalam kanvas kehidupan saya.
12. Dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan, semoga Allah SWT membalasnya lebih dari yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi dapat memberikan manfaat.

Palembang, Oktober 2024

Muhammad Saidil Yasar

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	8
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1. Konsepsi Usahatani Nanas.....	9
2.1.2. Konsepsi Nanas.....	9
2.1.3. Konsepsi Karet.....	11
2.1.4. Konsepsi Karakteristik Usahatani.....	12
2.1.5. Konsepsi Usahatani Nanas Monokultur.....	14
2.1.6. Konsepsi Usahatani Tumpangsari Nanas dalam Karet.....	15
2.1.7. Konsepsi Produksi.....	17
2.1.7. Koneksi Biaya Produksi.....	19
2.1.7. Konsepsi Biaya Bersama.....	19
2.1.10. Konsepsi Produksi, Penerimaan dan Pendapatan.....	20
2.1.11. Konsepsi Efisiensi Usahatani.....	22
2.1.12. Konsepsi Biaya Imbangan.....	22
2.2. Model Pendekatan.....	24
2.3. Hipotesis.....	25
2.4. Batasan Operasional.....	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.2. Metode Penelitian.....	28
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	28

	Halaman
3.4. Metode Pengumpulan Data	29
3.5. Metode Analisis Data	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1.. Keadaan Umum dan Lokasi Penelitian	34
4.1.1. Letak dan Batas Administrasi	35
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	35
4.1.3. Keadaan Penduduk dan Mata pencaharian	37
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	37
4.2. Karakteristik Petani Nanas.....	38
4.2.1. Umur Petani Nanas	39
4.2.2. Pengalaman Berusahatani	40
4.2.3. Tingkat Pendidikan	41
4.2.4. Luas Lahan	41
4.3. Karakteristik Usahatani Nanas di Desa Menanti	42
4.3.1. Jenis Usahatani.....	41
4.3.2. Teknologi dan Sarana Produksi	43
4.3.3. Modal dan Investasi	44
4.3.4.Sistem Pemasaran dan Distribusi.....	45
4.3.5.Kendala dan Tantangan.....	47
4.3.6.Sistem Manajemen dan Organisasi	49
4.3.7.Aspek Sosial dan Budaya	51
4.4. Analisis Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Menanti.....	53
4.4.1. Biaya Produksi Usahatani Nanas Monokultur dan Nanas Usahatani Tumpang Sari Tumpang Sari	53
4.4.2. Hasil Produksi Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Tumpang Sari Nanas pada karet.....	57
4.4.3. Penerimaan Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Nanas Tumpang Sari	57
4.5. Pendapatan Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Nanas Tumpang Sari Nanas-Karet di Desa Menanti	59
4.6. Perbandingan Pendapatan Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Nanas Tumpang Sari	60

	Halaman
4.7. Analisis Kelayakan Usahatani Nanas di Desa Menanti	60
4.7.1. R/C Ratio Usahatani Nanas di Desa Menanti	61
4.7.2. B/C Ratio Usahatani Nanas di Desa Menanti	61
4.8. Biaya Imbahan dalam Usahatani Tumpangsari Nanas pada Karet TBM di Desa Menanti	61
BAB 5 KESIMPULAN	68
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Kabupaten/Kota Dengan Produksi Nanas Tertinggi di Sumatera Selatan.....	4
Tabel 1.2. Luas Panen Tanaman Nanas Menurut Kecamatan di Kabupaten Muara Enim.....	5
Tabel 1.3. Produksi Tanaman Nanas Dirinci Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Muara Enim	6
Tabel 4.1. Jenis Kelamin Penduduk di Desa Menanti	35
Tabel 4.2. Pekerjaan Penduduk di Desa Menanti	36
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana di Desa Menanti	37
Tabel 4.4. Usia Responden.....	38
Tabel 4.5. Pengalaman Bertani Responden.....	39
Tabel 4.6. Tingkat Pendidikan Responden	40
Tabel 4.7. Luas Lahan Responden	41
Tabel 4.8. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Tumpangsari Nanas-Karet di Desa Menanti.....	52
Tabel 4.9. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Tumpangsari Nanas-Karet di Desa Menanti.....	53
Tabel 4.10. Rata-Rata Biaya Total Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Tumpangsari Nanas-Karet di Desa Menanti	55
Tabel 4.11. Rata-Rata Hasil Produksi Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Tumpangsari Nanas-Karet di Desa Menanti	56
Tabel 4.12. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Tumpangsari Nanas-Karet di Desa Menanti.....	57
Tabel 4.13. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Tumpangsari Nanas-Karet di Desa Menanti	58
Tabel 4.14. Hasil Uji Pendapatan Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Tumpangsari Nanas-Karet di Desa Menanti	59
Tabel 4.15. R/C Ratio Usahatani Nanas monokultur dan Usahatani Tumpangsari Nanas-Karet di Desa Menanti	60
Tabel 4.16. B/C Ratio Usahatani Nanas Monokultur dan Usahatani Tumpangsari Nanas-Karet di Desa Menanti	61

	Halaman
Tabel 4.17. Rata-Rata Biaya Tunas Karet pada Usahatani Tumpangsari Nanas-Karet.....	62
Tabel 4.18. Biaya Variabel Tanaman Karet TBM dalam Lahan Tuumpangsari Nanas-Karet di Desa Menanti	64
Tabel 4.19. Biaya Variabel Tanaman Karet TBM dalam Lahan Tumpangsari Nanas-Karet di Desa Menanti	65
Tabel 4.20. Biaya Total Tanaman Karet TBM dalam Lahan Tumpangsari Nanas-Karet di Desa Menanti	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Dokumen Surat Izin Pengantar Penelitian.....	75
Lampiran 2. Peta Desa Menanti	76
Lampiran 3. Biaya Tetap Usahatani Nanas Monokultur.....	77
Lampiran 4. Biaya Joint Cost Usahatani Tumpangsari Nanas pada Karet .	81
Lampiran 5. Biaya Variabel Benih Usahatani Nanas Monokultur	85
Lampiran 6. Biaya Variabel Benih Usahatani Tumpangsari Nanas pada Karet.....	86
Lampiran 7. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Nanas Monokultur.....	87
Lampiran 8. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Tumpangsari Nanas pada Karet.....	89
Lampiran 9. Biaya Variabel Herbisida Usahatani Nanas Monokultur	91
Lampiran 10. Biaya Variabel Herbisida Usahatani Tumpangsari Nanas pada Karet.....	92
Lampiran 11. Biaya Variabel Karbit Usahatani Nanas Monokultur.....	93
Lampiran 12. Biaya Variabel Karbit Usahatani Tumpangsari Nanas pada Karet	95
Lampiran 13. Biaya Variabel Tenaga Kerja Usahatani Nanas Monokultur	97
Lampiran 14. Biaya Variabel Tenaga Kerja Usahatani Tumpangsari Nanas pada Karet.....	100
Lampiran 15. Biaya Variabel Usahatani Nanas Monokultur	103
Lampiran 16. Biaya Variabel Usahatani Tumpangsari Nanas pada Karet..	104
Lampiran 17. Biaya Produksi Usahatani Nanas Monokultur.....	105
Lampiran 18. Biaya Produksi Usahatani Tumpangsari Nanas pada Karet .	106
Lampiran 19. Penerimaan Usahatani Nanas Monokultur	107
Lampiran 20. Penerimaan Usahatani Tumpangsari Nanas pada Karet.....	108
Lampiran 21. Pendapatan Usahatani Nanas Monokultur.....	109
Lampiran 22. Pendapatan Usahatani Tumpangsari Nanas pada Karet	110
Lampiran 23. Dokumentasi Foto-Foto Penelitian.....	111

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Salah satu komoditi pertanian yang menjadi komoditi unggulan di Indonesia adalah nanas . Buah nanas (*Ananas comosus* L.) merupakan salah satu tanaman buah yang sudah lama dikenal luas oleh masyarakat. Tanaman ini cukup mudah untuk dibudidayakan, dan iklim Indonesia pun ternyata sangat cocok untuknya. Volume ekspor nanas begitu besar sehingga Indonesia menjadi negara pengekspor nanas terbesar di dunia hingga awal tahun 2012. (Astoko, 2019).

Salah satu komoditas yang paling banyak diekspor di Indonesia adalah nanas. Selama dua puluh tahun tambahan (2000–2022), produksi nanas tumbuh secara positif sebesar 13,42% per tahun. Dalam lima tahun terakhir, tumbuh 23,85% per tahun. Peningkatan luas panen adalah faktor utama yang mendorong peningkatan produksi. Pada periode ini, luas panen meningkat 8,78% per tahun, tetapi cenderung turun 3,20% per tahun di lima tahun terakhir. Selain itu, produktivitas juga meningkat positif 9,51% per tahun, dan meningkat optimis 29,84% per tahun di lima tahun terakhir (Triyanti, 2023).

Selama lima tahun terakhir (2018–2022), 71,92% tanaman nanas di Indonesia berada di luar Jawa, dengan luas panen sebesar 17,78 juta hektar, dan pangsa produksi mencapai 83,37%, atau 1,79 juta ton nanas segar. Provinsi Lampung adalah pusat produksi nanas luar Jawa dengan 29,13%, menghasilkan 695,86 ribu ton per tahun, dan Provinsi Sumatera Selatan menghasilkan 271,70 ribu ton per tahun, atau berkontribusi sebesar 27,70 ribu ton per tahun.

Dalam sektor pertanian, usahatani adalah kunci dalam perkembangnya sektor pertanian di Indonesia. Usahatani adalah kegiatan ekonomi yang melibatkan budidaya tanaman, pengembangan hewan, dan produksi bahan pangan, pakan ternak, atau bahan baku untuk industri. Usahatani melibatkan proses produksi, pengolahan, dan pemasaran produk pertanian. Tujuan utama dari usahatani adalah menghasilkan makanan, bahan baku industri, dan sumber kehidupan bagi masyarakat. Usahatani bisa kita bagi menjadi dua berdasarkan metode penanamannya, yaitu monokultur dan tumpangsari.

Dikutip dari (Zulfahmi, 2016), pertanian tunggal atau monokultur adalah salah satu cara budidaya di lahan pertanian dengan menanam satu jenis tanaman pada satu areal. Pengertian dari tumpangsari dikutip dari (Megasari, Et al. 2017) adalah Sistem tumpangsari merupakan sistem penanaman ganda, maksud dari penanaman ganda disini yaitu dalam satu lahan dapat ditanami oleh dua tanaman. Penanaman dengan metode tumpangsari biasanya dipilih oleh para pelaku usahatani agar mendapatkan pendapatan yang lebih sekaligus mengefisienkan biaya produksi yang dikeluarkan. Polikultur (Tumpang Sari) adalah sistem budidaya beberapa tanaman bersama-sama, pada ruang yang sama dalam waktu yang sama. Metode ini teknologi tanaman manusia dikenal dan digunakan selama ratusan tahun. Periode 70 puluhan tahun terakhir mencirikan pengembangan pertanian intensif metode makanan ramah lingkungan yang terbatas, dan produksi pakan. (Sowinski, 2020).

Pulau Sumatra sendiri terdapat empat provinsi dengan penghasil nanas terbanyak, yaitu Lampung, Sumatra Selatan, Riau, dan Sumatera Utara. Pada tahun 2021, Sumatera Selatan menduduki peringkat kedua dengan produksi nanas terbanyak setelah Lampung, dengan jumlah 476074.00 ton (BPS, 2021). Pada awal tahun 2023, Wakil Menteri Pertanian meresmikan wilayah Sumatera Selatan menjadi Agrowisata Budidaya Nanas (Kurniawan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya produksi nanas di wilayah Sumatera Selatan dan salah satu daerah penghasil nanas daerah Sumatera Selatan adalah Muara Enim. Muara Enim adalah satu wilayah dalam Sumatera Selatan yang dikenal sebagai wilayah perkebunan dan pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Wilayah tersebut memiliki potensi yang sangat besar, sehingga mampu menghasilkan kelapa sawit, karet, kopi, rempah-rempah, padi, tanaman palawija, sayuran, dan buah-buahan. Nanas menjadi tanaman hortikultura yang banyak ditanam di wilayah Muara Enim.

Dikarenakan pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten Muara Enim dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 19,23%, pertanian merupakan salah satu pilar ekonomi Kabupaten Muara Enim. Subsektor tanaman pangan dan hortikultura, yang merupakan bagian dari sektor pertanian, menyediakan berbagai komoditas. Ini termasuk subsektor yang

memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, menyediakan bahan baku bagi industri, meningkatkan pendapatan daerah dan devisa melalui ekspor produk, dan memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja pedesaan. Lahan pertanian (tanaman pangan dan hortikultura) menyumbang 79,02 persen dari total luas lahan Kabupaten Muara Enim (564.971,8 ha). Beberapa komoditas hortikultura yang sangat diminati di wilayah Palembang ditanam karena alasan teknis (kondisi tanah dan iklim) dan sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya). Buah nanas, duku, dan durian adalah beberapa contohnya. (Mulyana, 2019).

Produksi buah nanas di kabupaten Muara Enim itu sendiri terus meningkat sejak tahun 2019. Pada tahun 2019, produksi mencapai 204.707 kuintal per tahun, kemudian meningkat menjadi 403.884 kuintal pada tahun 2020, dan terus meningkat hingga 475.056 kuintal pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022).. Data daerah dengan produksi nanas terbanyak di Sumatera Selatan dapat dilihat di Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Kabupaten/Kota Dengan Produksi Nanas Tertinggi di Sumatera Selatan 2020-2022.

Kabupaten/Kota 17	Produksi Nanas (Kuintal)		
	2020	2021	2022
Ogan Komering Ulu	897	826	826
Ogan Komering Ilir	1.633	1996	1996
Muara Enim	403.884	475.056	475.056
Lahat	82	188	188
Musi Rawas	12.085	12958	12958
Musi Banyuasin	1.299	808	808
Banyuasin	11.449	19137	19137
Ogan Komering Ulu Selatan	-	-	-
Ogan Komering Ulu Timur	153	151	151
Ogan Ilir	817.820	421.5919	421.5919
Empat Lawang	11	28	28
Pali	284.70	13.424	13.424
Musi Rawas Utara	243	147	147
Palembang	71	71	71
Prabumulih	95.522	19.688	19.688
Pagar Alam	-	-	-
Lubuk Linggau	15	344	344
Sumatera Selatan	1.373.634	4.760.741	4.760.741

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Menurut Mulyana (2019), Di beberapa wilayah seperti Kelekar, Gelumbang, dan Belide Darat, nanas adalah komoditas utama. Kecamatan Kelekar memiliki luas panen terbesar sebesar 125,00 ha (57,98 %) dari total 219,38 ha tanaman nanas di Kabupaten Muara Enim. Data luas panen tanaman nanas menurut kecamatan ditunjukkan dalam Tabel 1.2.

Table 1.2. Luas Panen Tanaman Nanas Menurut Kecamatan Di Kabupaten Muara Enim.

No	Kecamatan	2015	2016	2017
1.	Semende Darat Laut	0,00	0,00	0,00
2.	Semende Darat Ulu	0,00	0,00	0,00
3.	Semende Darat Tengah	0,00	0,00	0,00
4.	Tanjung Agung	0,012	0,01	0,01
5.	Rambang	0,00	0,00	0,00
6.	Lumbai	2,121	0,14	0,12
7.	Lawang Kidul	0,00	0,00	0,01
8.	Muara Enim	0,27	0,01	0,01
9.	Ujan Mas	0,684	0,23	0,35
10.	Gunung Megang	11,47	2,42	5,76
11.	Benakat	0,00	0,12	0,06
12.	Rambang Dangku	0,00	0,03	0,03
13.	Gelumbang	0,00	50,00	24,00
14.	Lembak	31,184	1,05	13,05
15.	Sungai Rotan	0,00	0,26	0,33
16.	Muara Belida	0,00	0,00	0,00
17.	Kelekar	84,00	80,00	125,00
18.	Belimbing	1,09	11,37	6,17
19.	Lubai Ulu	2,09	3,27	0,00
20.	Belide Darat	106,60	41,40	44,48
Total		239,28	190,31	219,38

Sumber: BPS Kabupaten Muara Enim (2018)

Produksi nanas terbesar dihasilkan di Kecamatan Kelekar dan Gelumbang dengan produksi 7.500,00 dan 1.440,00 pada tahun 2017. Dikutip dari (Badan Pusat Statistik, 2020), Dengan luas sekitar 138,03 km², kecamatan kelekar terletak di bagian utara kabupaten muara enim. Itu berbatasan dengan kabupaten ogan ilir di sebelah utara, kecamatan gelumbang di sebelah selatan, kabupaten ogan ilir di sebelah timur, dan kecamatan lembak di sebelah barat..

Pasar tanaman nanas di Kabupaten Muara Enim biasanya sulit karena produk yang dihasilkan dalam satu proses panen seringkali terlalu banyak sehingga daya tampung pasar berlebihan, menyebabkan banyak buah busuk dan tidak terjual. Buah nanas yang dihasilkan dijual di Prabumulih, Palembang, dan Pulau Jawa. Harganya naik Rp 1.000 dari tahun 2016, menjadi Rp 6.000 pada 2017. Karena banyak kendala, termasuk biaya dan alat pengolahan, kemajuan produk nanas menjadi olahan jadi masih sangat terbatas. Salah satu kendala dalam

bisnis ini adalah kurangnya pabrik pengolahan. Tabel data yang menunjukkan jumlah produksi tanaman nanas di Kabupaten Muara Enim yang terakhir diperbarui pada tahun 2017 (ton) berdasarkan jenis dan kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Produksi Tanaman Nanas Dirinci Menurut Jenis Dan Kecamatan Di Kabupaten Muara Enim Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (Ton/Thn)	Produktivitas (Ton/Ha/Thn)
1.	Semende Darat Laut	0,00	0,00	0,00
2.	Semende Darat Ulu	0,00	0,00	0,00
3.	Semende Darat Tengah	0,00	0,00	0,00
4.	Tanjung Agung	0,01	0,56	56,00
5.	Rambang	0,00	0,00	0,00
6.	Lumbai	0,12	7,20	60,00
7.	Lawang Kidul	0,01	0,55	55,00
8.	Muara Enim	0,01	0,53	53,00
9.	Ujan Mas	0,35	21,00	60,00
10.	Gunung Megang	5,76	345,60	60,00
11.	Benakat	0,06	3,60	60,00
12.	Rambang Dangku	0,03	1,68	56,00
13.	Gelumbang	24,00	1.440,00	60,00
14.	Lembak	13,05	782,74	60,00
15.	Sungai Rotan	0,33	19,99	60,57
16.	Muara Belida	0,00	0,00	0,00
17.	Kelekar	125,00	7.500,00	60,00
18.	Belimbing	6,17	369,92	60,00
19.	Lubai Ulu	0,00	0,00	0,00
20.	Belide Darat	44,48	2.668,80	60,00
Jumlah		219,38	13.162,18	820,57
Rata-Rata		15,67	940,15	58,61

Sumber: BPS Kabupaten Muara Enim (2018)

Salah satu desa menjadi sentra produksi nanas di Kecamatan Kelekar adalah Desa Menanti. Petani di Desa Menanti juga menanam tanaman karet di tanah-tanah mereka. Dengan masa tanam karet baru dapat diambil hasilnya sekitar 4 sampai 5 tahun setelah tanaman karet itu ditanam, para petani di desa menanti melakukan sistem tumpang sari (*Polyculture*) di kebun karet mereka. Para petani menanam nanas sela-sela tanaman karet mereka untuk mendapatkan buah nanas yang lebih banyak.

Karena fakta bahwa Desa Menanti adalah salah satu desa di Kecamatan Kelekar, penelitian ini menarik. Desa Menanti ini menghasilkan banyak tanaman nanas, meskipun sebagian besar ditanam sebagai tanaman selingan untuk tanaman industri seperti karet. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, beberapa petani mulai beralih ke pertanian nanas sepenuhnya, menunjukkan bahwa petani sudah mulai menyadari prospek yang menguntungkan dari pertanian nanas.

Untuk mengefisiensikan tenaga dan lahan yang ada, petani-petani di Desa Menanti menanam karet di antara kebun nanas yang belum memasuki tahun panenya. Dengan begini, para petani masih dapat menghasilkan uang disaat tanaman karet belum menghasilkan.

Maka dari itu, sangatlah menarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai analisis perbandingan usahatani monokultur dan tumpangsari karet-nanas di Desa Menanti, Kecamatan Kelekar, Kabupaten Muara Enim

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, adapun rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik usahatani dan penerapan metode penanaman pada usahatani nanas monokultur dan usahatani tumpangsari nanas pada karet di Desa Menanti?
2. Apakah usahatani nanas monokultur dan usahatani tumpangsari nanas pada karet di Desa Menanti layak atau tidak diusahakan jika dilihat dari R/C ratio dan B/C ratio?
3. Berapa dana imbahannya dalam usahatani tumpangsari nanas pada karet jika petani memilih tidak menanam karet di Desa Menanti?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik usahatani dan menjelaskan penerapan metode penanaman pada usahatani nanas monokultur dan usahatani tumpangsari nanas pada karet di Desa Menanti.

2. Menganalisis usahatani nanas pola tanam monokultur dan usahatani tumpangsari nanas pada karet layak atau tidak disuahkan di Desa Menanti.
3. Menghitung dana imbahkan dalam tumpangsari nanas pada karet jika petani memilih tidak menanam karet di Desa Menanti.

Hasil penelitian di diharapkan dapat menjadi suatu gambaran akan bentuk sistem pemasaran nanas di Kabupaten Muara Enim. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak pengambil keputusan untuk berbagai lembaga pemasaran terkait serta sebagai batu loncatan untuk penelitian-penelitian lain yang akan dilakukan kedepannya. Adapun kegunaan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat digunakan guna menerapkan ilmu yang sudah di dapat selama dibangku kuliah serta menambah pengetahuan maupun pengalaman dalam penyelesaian tugas akhir dengan terjun langsung kelapangan dalam menganalisis kondisi yang terjadi.
2. Bagi Petani, penelitian ini diharapkan berguna untuk mengevaluasi sistem usahatani yang ada dan menjadi pertimbangan bagi petani menggunakan pola tanam monokultur atau pola tanam tumpangsari sekaligus menambah ilmu pengetahuan petani dalam usahatani nanas monokultur dan usahatani nanas dengan pola tanam tumpang sari nanas dan karet terutama dengan melihat biaya produksi dan pendapatannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini berguna sebagai dasar referensi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan tentang usahatani di Desa Menanti dan analisis perbandingan usahatani tumpangsari monokultur pada komoditi nanas maupun komoditi komersial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksin, N. 2018. *Upah Tenaga Kerja (Hukum Ketenagakerjaan dalam Islam)*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Alokasi, P. 2014. *Bangladesh Cost Accounting Standards*. Dhaka: The Institute of Cost and Management Accountants of Bangladesh.
- Arani, Akbar, S. 2014. *Analisis Usaha Tani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kabupaten Labuhan Batu*. Medan: Universitas Medan Area
- Asoegwu, S. Obiefuna, J. 1990. *Preliminary evaluation of pineapple mixed-cropping systems for protecting reclaimed gulleys in the tropics: An experiment in Southeast Nigeria*. New york: John Wiley & Sons Ltd.
- Astoko, E., 2019. *Konsep Pengembangan Agribisnis Nanas (Ananas comosus L. Merr.) di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Habitat, 30 (3), 111-122.
- Astuti, M. Hafiza. Wasingun. Nasution, I. 2014. *Pedoman Budidaya Karet (Hevea Brasiliensis) Yang Baik*. Jakarta: Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan.
- BPS Sumsel, 2018. *Sektor Pertanian Mmemiliki Kontribusi Sangat Besar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Badan Pusat Statistik: Kecamatan Payaraman.
- Badan Pusat Statistik., 2018. *Statistik Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Statistics Of Annual Fruit and Vegetable Plants Indonesia*. In Acta Universitatis Agriculturae Et Silviculturae Mendelianae Brunensis.
- Cahyono, Bambang., 2012. *Buku Terlengkap Budidaya Nenas Secara Komersial*, Pustaka Mina.Jakarta.
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroti, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., Kusamandari, S., Yuliasari, R., Astuti, D., Latumahina, J., Purnomo, M. W., & Zede, V. A. (2021). *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*. Jakarta: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Normansyah., dkk. 2014. *Analisis pendapatan usahatani sayuran di kelompok tani jaya, desa ciaruteun ilir, kecamatan cibungbulang, kabupaten bogor*. Jakarta: *Jurnal Agribisnis*.
- Megasari, R. Sutanto, A. Noor, R. 2017. *Perbandingan Pertumbuhan Nanas (Ananas Comosus (L)Merr) dan Pertumbuhan Kedelai (Glycine max L. Merril) dengan Sistem Penanaman Tumpangsari dan Monokultur*.Lampung;: pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.

- Mufti, A. 2023. *Pemeliharaan TBM dan TM*. Purwokerto: Universitas Jendral Sudirman.
- Mulyana, A., 2019. Keragaman Pengusahaan Dan Pemasaran Komoditas Hortikultura Unggulan di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Integritas Serasan Sekundang*, 1 (1), 8-16.
- Polthane, A. Trelo-ges, V. 2003. Growth, Yield and Land Use Efficiency of Corn and Legumes Grown under Intercropping Systems plant Production Science, 6(2), 139–146.
- PSoekartawi, A., Dillon, J. L., Dan Hardaker, J. B., 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Rajagrafindo Persada.Jakarta.
- Purwanta, J. Kiswanto. Slamento. 2008. *Teknologi Budidaya Karet*. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Rahman, A., et al. (2020). *Agroforestry Systems and Opportunity Costs in Developing Economies*. International Journal of Agroforestry, 29(3), 112-124.
- Rachman, F. 2015. *Manajemen Organisasi dan Pegorganisasian Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadith*. Mataram: Universitas Islam Mataram.
- Ratnasari,, D. Rauf, A. Boekoesoe, Y. 2017. *Analisis Hubungan Manajemen Usahatani Padi Sawah Dengan Tingkat Keberhasilan Gapokatan Serumpun*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Rawung, D. A., 2020. *Bahan ajar diklat statistisi ahli bps angkatan xxi: metode penarikan sampel*. Pusdiklat BPS RI
- Ruhlia. 2021. *Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Petani Vanili Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai Dengan Tingkat Produksi Sebagai Variabel Intervening*. Makassar: Universitas Negeri Islam Alaudin Makassar.
- Samun S., Rukmana D. & Syam S. 2011. *Partisipasi petani dalam penerapan teknologi pertanian organik pada tanaman stroberi di Kabupaten Bantaeng*. Jakarta: Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian
- Setiady, A. Suyadi, B. dan Kartini, T. *Karakteristik usahatani Cabai Rawit di Dusun Tanggulun Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo*. Jember: Universitas Jember.
- Sowinski, Jozef. 2018. Polyculture management, crucial system of sustainable agriculture development sub-chapter. Poland. University of Environmental and Life Sciences
- Suratihah, k, 2015. Ilmu Usahatani , Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sunar. 2012. Pengaruh faktor biografis (usia, masa kerja, dan gender) terhadap produktivitas karyawan (studi kasus PT Bank X). Jakarta Barat:

Univeristas Esa Unggul.

- Sunaryono, Hendro., 1990. *Pengantar Pengetahuan Dasar Hortikultura*, Sinar Baru.Bandung.
- Suprijono, A.. 2020. *Kesiapan Dunia Pendidikan*. Institut Agama Islam Negeri Parepare Nusantara Press. Sulawesi Selatan.
- Sugiono. 2017. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D. Listiana, N. Widayat, T. 2016. *Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan dan Luas Lahan terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung*. Karanganyar: Balai Besar penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional.
- Syafrudin. (2024). *Monokultur vs polikultur dalam pengelolaan pertanian*. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*. Palopo: Universitas Cokrominoto Palopo.
- Syahputra, N. Mawardati. Suryadi. 2017. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Petani memilih Pola Tanam pada Tanaman Perkebunan di Desa Paya Plas Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur*. Jakarta: Erlangga.
- Tilman, D., Cassman, K. G., Matson, P. A., Naylor, R., & Polasky, S. (2002). *Agricultural sustainability and intensive production practices*. *Nature*, 418(6898), 671-677.
- Triyanti, D. R. 2023. *Outlook Komoditas Pertanian Hortikultura Nanas*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
- Perumal, Venkatachlam., Sobha, S., Karumamkandathil, Rekha., 2006. *Methods in molecular biology*. Clifton, New Jersey. Humana Press.
- Zuhri, M. 2012. *Pengaruh Kompensasi Langsung dan Kompensasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Melalui Kepuasan Kerja*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.